



Objek Wisata Boleh Tetap Buka saat Nataru

JOGJA—Pemerintah Daerah (Pemda) DIY memastikan tidak akan menutup objek wisata saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3, untuk seluruh wilayah Indonesia selama libur Hari Raya Natal 2021 dan tahun baru 2022 (Nataru).

*Jumail, Herlambang Jati Kusumo, & Lajeng Padmaratri
redaksi@harianjogja.com*



"Dengan level 3 daerah bisa buat regulasi khusus, untuk pengetatan-pengetatan supaya tidak terjadi konfirmasi positif. Kalau Pemerintah akan melakukan itu, mungkin pertimbangannya di situ. Supaya daerah-daerah punya kewenangan sesuai dengan kondisinya," kata Sekda DIY Kadamanta Baskara Aji, Kamis (18/11).

Menurut Aji, mengatur bukanlah melarang orang datang. Pemda DIY hanya akan membatasi wisatawan yang datang.

► Halaman 9

► Pemda DIY akan membatasi wisatawan yang datang.

► Reservasi hotel di DIY pada Rabu (22/12)-Minggu (2/1/2022) rata-rata sudah pada kisaran 60%-70%.

Objek Wisata...

"Bukan ditutup. Diatur. Jumlahnya, durasi kedatangan [wisatawan]. Jogja itu sasaran Nataru. Maka nanti bersama kabupaten dan kota mengatur lagi," ujar Aji.

"Kami enggak mungkin lagi menutup pariwisata. Tapi kami mengatur supaya ada pembatasan, agar tidak ada kerumunan dan tidak ada pelanggaran terhadap protokol kesehatan."

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X mengaku sampai saat ini belum menerima ketentuan dari Pemerintah Pusat terkait dengan PPKM Level 3 saat libur Nataru. "Kami belum dapat ketentuannya. Kemarin, kami hanya disuruh mengantisipasi saja," ucapnya.

Epidemiolog Universitas Gadjah Mada (UGM) Bayu Satria Wiratama menyambut baik rencana Pemerintah menerapkan PPKM level 3 saat Nataru. "Lumayan bagus idenya, tapi kalau bisa malah sebelum 24 [Desember] untukantisipasi yang datang [mobilitas] sebelum 24," katanya.

Di samping itu, ia mengharapkan adanya persiapan Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan 3T (*tracing, testing, dan treatment*) menjelang liburan Nataru.

Bayu juga mendorong pemda untuk kembali mengaktifkan selter atau rumah sakit lapangan untuk menampung kasus Covid-19 gejala ringan serta meningkatkan sistem rujukan kasus Covid-19 yang butuh perawatan rumah sakit. "Juga perlu persiapan logistik, obat, dan oksigen, untukantisipasi jika terjadi peningkatan kasus," kata dia.

Selain itu, program vaksinasi juga perlu dipercepat bagi kalangan yang sudah layak divaksin. Sementara, bagi masyarakat yang belum divaksin, harus diterapkan pembatasan gerak.

Menurutnya, pemerintah harus

mencapai target vaksinasi 50% untuk dosis lengkap sebelum akhir tahun. Terutama bagi kalangan lansia dan masyarakat rentan, untuk mengurangi tingkat keparahan penyakit jika terpapar Covid-19. "Bagi yang belum vaksin, tidak boleh bepergian ke luar kota. Akses dibatasi baik via udara, laut, atau darat," katanya.

Dampak Pariwisata

Industri pariwisata khawatir kebijakan PPKM level 3 saat Nataru akan berdampak pada pergerakan wisatawan.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengatakan industri wisata sudah sering menerima kebijakan yang berubah-ubah. "Kami terlalu biasa digigitkan pemerintah [kebijakan berubah-ubah]. Kalau melihat reservasi masih tinggi, tetapi masih *wait and see*. Artinya ya ada kekhawatiran," ucap Deddy, Kamis.

Deddy mengatakan untuk reservasi hotel pada Rabu (22/12)-Minggu (2/1/2022) rata-rata mencapai kisaran 60%-70%. "Kami melihat bagaimana edaran dari pemerintah itu. Level 3 nanti seperti apa, apakah wisata tetap boleh atau tidak boleh," ujar Deddy.

Ia mengharapkan wisata tetap diperbolehkan beroperasi selama momen Nataru, dengan proses yang ketat. Sehingga antara kesehatan, dan ekonomi dapat berjalan beriringan. "Terpenting adalah proses ketat itu, yang tidak sesuai proses tidak diperbolehkan. Harapan kami ekonomi dan kesehatan berjalan beriringan," ucapnya.

Ketua Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies (Asita) DIY, Hery Setyawan, mengatakan kebijakan ini mungkin akan memberatkan pelaku wisata. Namun di sisi

lain, aturan main ini diterapkan agar tidak terjadi lonjakan kasus pada akhir tahun nanti.

"Kalau kita lolos, tidak ada ledakan kasus, bisa turun drastis. Industri bisa terus berjalan dan masuk proses *recovery*. Kalau tidak dibatasi khawatirnya, akan ada lonjakan kasus baru. Ini bahaya. Sumber daya kita sudah habis, kalau tidak hati-hati akan lebih banyak buruknya," ucap Hery.

Dampak dari peningkatan level PPKM ke level 3 nanti, dinilai Hery belum terlihat signifikan pengaruhnya. "Kalau yang membatalkan rencana belum, karena rata-rata mereka *booking* waktunya dekat dengan waktu jalan. Mungkin akan menurunkan minat wisatawan melakukan perjalanan, iya."

Tak Ada Penyekatan

Menko PMK, Muhadjir Effendy, menjelaskan PPKM Level 3 perlu diambil mengingat pandemi yang masih belum berakhir.

"Sangat *urgent*. Pandemi kan belum selesai," kata Muhadjir. Ia mengatakan pemerintah tak ingin salah langkah menghadapi pandemi Covid-19. Sebab, beberapa negara saat ini kembali mengalami kenaikan kasus Covid-19, bahkan pada level yang mengkhawatirkan.

Ia mengatakan mobilitas warga akan diperketat selama penerapan PPKM level 3 saat Nataru. Namun Muhadjir memastikan tak ada penyekatan selama masa pemberlakuan kebijakan tersebut. "Sesuai arahan bapak presiden tidak ada penyekatan," kata Muhadjir.

Muhadjir akan berkoordinasi dengan para tokoh agama mengenai pembatasan selama libur Natal dan tahun baru. Pemerintah ingin pembatasan tersebut tidak mengganggu kekhidmatan masyarakat dalam melaksanakan ibadah. (JIBI/Antara)

SEJUMLAH USULAN PEMBATAHAN SELAMA MASA LIBUR NATARU

Pemerintah memutuskan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 di seluruh Indonesia selama periode libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Instruksi Menteri Dalam Negeri yang mengatur hal ini paling lambat dikeluarkan pada 22 November, mendatang. Sebelum Inmendagri keluar, muncul usulan sejumlah kegiatan yang tak digelar saat Nataru.

PERAYAAN NATARU

20 Larangan acara Old & New (outdoor & indoor). Larangan itu termasuk pesta petasan dan kembang api pada 20 Desember 2021 hingga 2 Januari 2022.

31 Larangan pawai, arak-arakan di Tahun Baru 31 Desember 2021 hingga 1 Januari 2022.

ACARA KEAGAMAAN

✓ Pelaksanaan ibadah Natal dan Tahun Baru 24, 25 Desember 2021, dan 1 Januari 2022 disesuaikan dengan level daerah.



OBJEK WISATA

✓ Kunjungan wisata pada 24 Desember 2021 hingga 2 Januari 2022 disesuaikan dengan level daerah.

PTM

✓ Kemendikbud mengusulkan sekolah tidak libur. Pembagian rapor dilakukan Januari.



PUSAT PERBELANJAAN

✓ Pembukaan pusat perbelanjaan seperti restoran, mal, pertokoan besar, pada 20 Desember 2021-2 Januari 2022, disesuaikan dengan level daerah.

✗ Perayaan Natal dan Tahun Baru di mal dilarang.

✓ Jam operasional mal diubah menjadi pukul 09.00 WIB hingga 22.00 WIB.

✓ Makan dan minum di rumah makan, dibatasi 50% dari kapasitas dan harus tertib menjalankan proses.



BIOSKOP DAN TEMPAT PUBLIK

✗ Kegiatan seni budaya dan olahraga 24 Desember 2021 hingga 2 Januari 2022 ditiadakan.

✓ Bioskop diusulkan buka 50%.



KEBIJAKAN ANTISIPASI LONJAKAN KASUS

✓ Masyarakat diminta tidak berpergian dan tidak pulang kampung untuk tujuan yang tidak primer.

✓ Memperketat aturan perjalanan menggunakan moda transportasi umum-minimal harus sudah menerima vaksin dosis pertama.

✓ Larangan mengambil cuti dengan memanfaatkan momentum hari libur nasional bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), TNI, Polri dan karyawan swasta.

✓ Memperketat penerapan proses dan 3T (tracing, testing dan treatment).

✓ Mempercepat vaksinasi hingga akhir Desember 2021.

Sumber: Pernyataan Menko PMK (L/BI/A/H)

Grafis: Harian Jogja/Sunu Jatmiko

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005